No. 21 - Th. VI - 1963

sketsmasa

ADIL MAKMUR LEWAT MANIPOL / USDEK.

GANEFO I

Digitalisasi oleh Pengiat Buku

Ganefo

DJAKARTA
nopember 1963

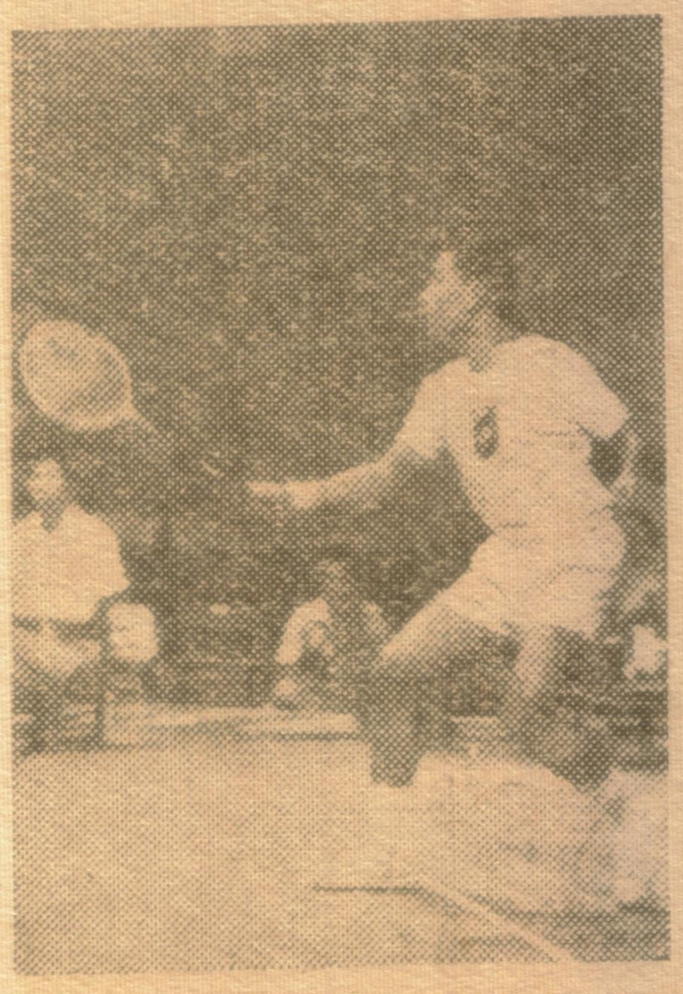
satu-satunja madjalah Indonesia BUKAN HIBURAN.



Nampak Presiden Sukarno sedang menanda-tangani pembentukan Staf Presiden Urusan Ganefo. Berdiri, Maj. djend. Dr. Azis Saleh dan Maladi.



Moh. Sarengat. Harapan Indonesia terletak dibahunja pula utk. lari-tjepat dlm. Ganefo I.



Tan Yoe Hok. Mudah²an prestasinja jang mundur setelah AG IV jl. bisa terkedjar lagi buat Ganefo I.

◄——►

DEMI SUKSESNJA GANEFO

Harus mengambil peladjaran dari awal Asian Games IV sampai dengan bulan terachir mendjelang GANEFO. Harus ditjatat :

HINDARKAN MUNDURNJA PRESTASI & KORUPSI

oleh : Whisnu Deswanto.

DJAKARTA : dalam saat² jg. makin mendekati diadakannja „pesta olahraga" Ganefo di Djakarta, maka makin berdebar²lah kita menghadapinja, terutama terasa benar bagi masjarakat Ibukota chususnja.

Bukan melulu terasa oleh pedjabat² dikalangan Departemen Olahraga (Depora), bukan melulu rasa oleh pedjabat² pemerintahan jang mempunjai tanggungdjawab dan urusan langsung dengan penjelenggaraan Ganefo itu sadja, melainkan djuga terasa bagi hati seluruh rakjat Indonesia.

TARUHAN NAMA: Terasanja perasaan jang sedemikian itu hanja disebabkan oleh tanggungdjawab seluruh rakjat Indonesia untuk „mempertaruhkan nama dan deradjatnja" pada berhasilnja Ganefo itu kelak. Pemerintah kita telah berulangkali menekankan, bahwa penjelenggaraan Ganefo bukan sadja berarti sematjam diadakannja pertandingan² biasa, bukan. Melainkan disinilah akan ditondjolkan segala kemampuan rakjat Indonesia chususnja dan kemampuan bangsa² jang bangkit untuk mendobrak lingkungan masjarakat jang mengambil keuntungan politik kolonial dan imperial.

Penjelenggaraan Ganefo bukan melulu disebut „pesta olahraga" sadja seperti halnja Asian Games IV jl, bukan. Tapi ia mempunjai unsur jang lebih djauh lagi, antaralain unsur persahabatan antar negara² jang suka bersahabat dgn. kita, dan unsur² menghimpun masjarakat baru didunia ini dalam bidang keolahragaan.

Oleh sebab itu saja katakan, bahwa nama dan deradjad bangsa Indonesia-lah jang djadi taruhannja !

PRESTASI ATLIT² KITA: Pertama², haruslah diingat, bahwa dalam Ganefo I nanti bukan sadja atlit² kita menghadapi lawan dari negara² Asia seperti dalam AG IV jl, tetapi akan menghadapi lawan² jang lebih berat. Dari Uni Sovjet, dari RRT dan dari negara² Afrika serta Amerika Latin. Kesemuanja itu mempunjai atlit² kaliber berat !

Sedangkan kondisi dan prestasi atlit² kita pada saat sesudah AG IV menundjukkan gedjala² menurun terus! Apakah hal itu disebabkan karena unsur² ekonomi jang melingkungi mereka, ataukah merasa bahwa masadepan mereka dalam pertandingan² internasional mengalami kekaburan?

Pendapat² jang sedemikian — kalau umpamanja ada — merupakan pendapat pitjik dan salah. Sesuatu prestasi tidak bisa didasarkan atas perkembangan apapun djuga disekitarnja, selama kondisi badan tidak menurun.

Sedangkan Pemerintah RI telah mendjamin, antaralain didirikannja Departemen Olahraga, jang merupakan pembimbing utama dlm. memadjukan prestasi dan meninggikan mutu olahraga kita.

MENURUN : Rasa kechawatiran rakjat Indonesia untuk mendjagoi atlit² kita dalam Ganefo I kelak berdasar pada menurunnja prestasi atlit² kita sebagian besarnja. Pertan-

dingan sepakbolanja runtuh terus-menerus diluarnegeri (melawan RRT), regu bulutangkisnja runtuh (melawan RRT), regu renangnja belum mendjatuhkan lawannja dll.

Regu tennisnja djuga tidak menampakkan keunggulan.

Harapan nasional jg. utama — setelah terbukti Kesebelasan Sepakbola kita tidak bisa diharapkan karena tidak bisa mendjagoi pertandingan dalam Asian Games IV dan Turnoi KWAA — jalah terletak pada Regu Bulutangkis. Terus-terang sadja, regu inilah jang duakali mengangkat nama bangsa Indonesia, baik dalam perebutan Thomas Cup maupun dalam Asian Games IV. Tetapi, mengedjutkan sekali, bahwa dlm. pertandingan perebutan piala All England, djagoan Tan Yoe Hok cs runtuh. Lebih² mengedjutkan lagi, bahwa regu bulutangkis puteri kita jang ke RRT : djuga runtuh !

Ketika diadakan pertandingan balapsepeda, djagoan Asian Games IV di Djakarta, Hendrik Brocks, ternjata mundur prestasinja. Kemudian disusul ketika diadakan balapsepeda nasional lagi di Djakarta, jang muntjul ..... Sapari, djago dari S'baja. Mana Hendrik Brocks? Mana djagoan balapsepeda sesama Hendrik jang memenangkan perlombaan dalam Asian Games IV jang lalu ?

APA ARTI TC ? : Untuk meninggikan prestasi nasional kita dalam pertandingan internasional, pemerintah (Depora) sedjak sebelum Asian Games IV telah mendirikan „Training Centre", dimana dipusatkan seluruh atlit dari Indonesia ini untuk digembleng dibidang masing². Untuk mendirikan TC ini diperlukan beaja ratusan ribu rupiah, dan terus-menerus memakan beaja. Apapula sekarang Depora telah membuat TC ini dipusatkan di Salatiga (Djawa Tengah) jang pembuatannja tentu memakan beaja djutaan rupiah.

Sekarang baiklah ditanjakan: apa artinja TC dan manfaatnja ?

Pertanjaan jang selalu mengiang dari mulut ketelinga rakjat. Penggemar olahraga banjak jang masih menjaksikan hasil²nja, apabila melihat prestasi atlit² kita kurang memuaskan. Untuk mengatakan harus super-success, tentunja ja tidak bisa. Tetapi mengingat bahwa setiap pertandingan internasional kita (apapula negara kita punja Departemen Olahraga !) „nama taruhannja", maka perlulah diperhatikan oleh penggemblengnja dan jang digembleng !

Didalam TC ini para atlit kita jang telah diseleksi dan dimasukkan kesana mendapat makanan jang baik sekali, waktu² jang teratur untuk segala sesuatunja. Pendek kata serba lengkap.

BAGAIMANA KELUARGA ? : Kalau atlit² kita dikata serba lengkap mendapatkan djaminan sesuatunja di TC, lantas timbul pertanjaan : bagaimana dengan keluarganja ? Mereka di TC tidak mendapat

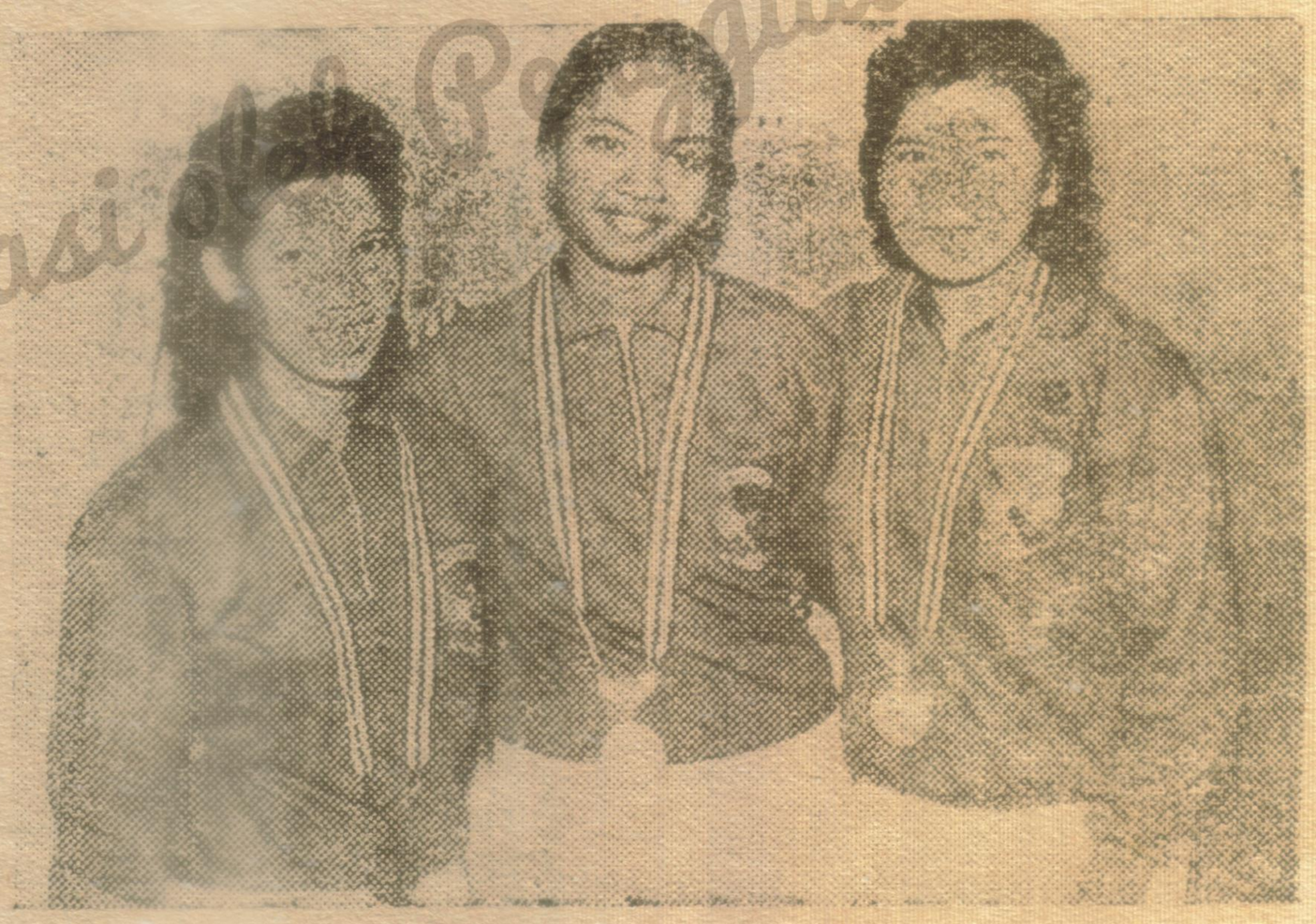


„Sukarno Cup" jang merupakan awalan untuk menjelenggarakan Ganefo I.

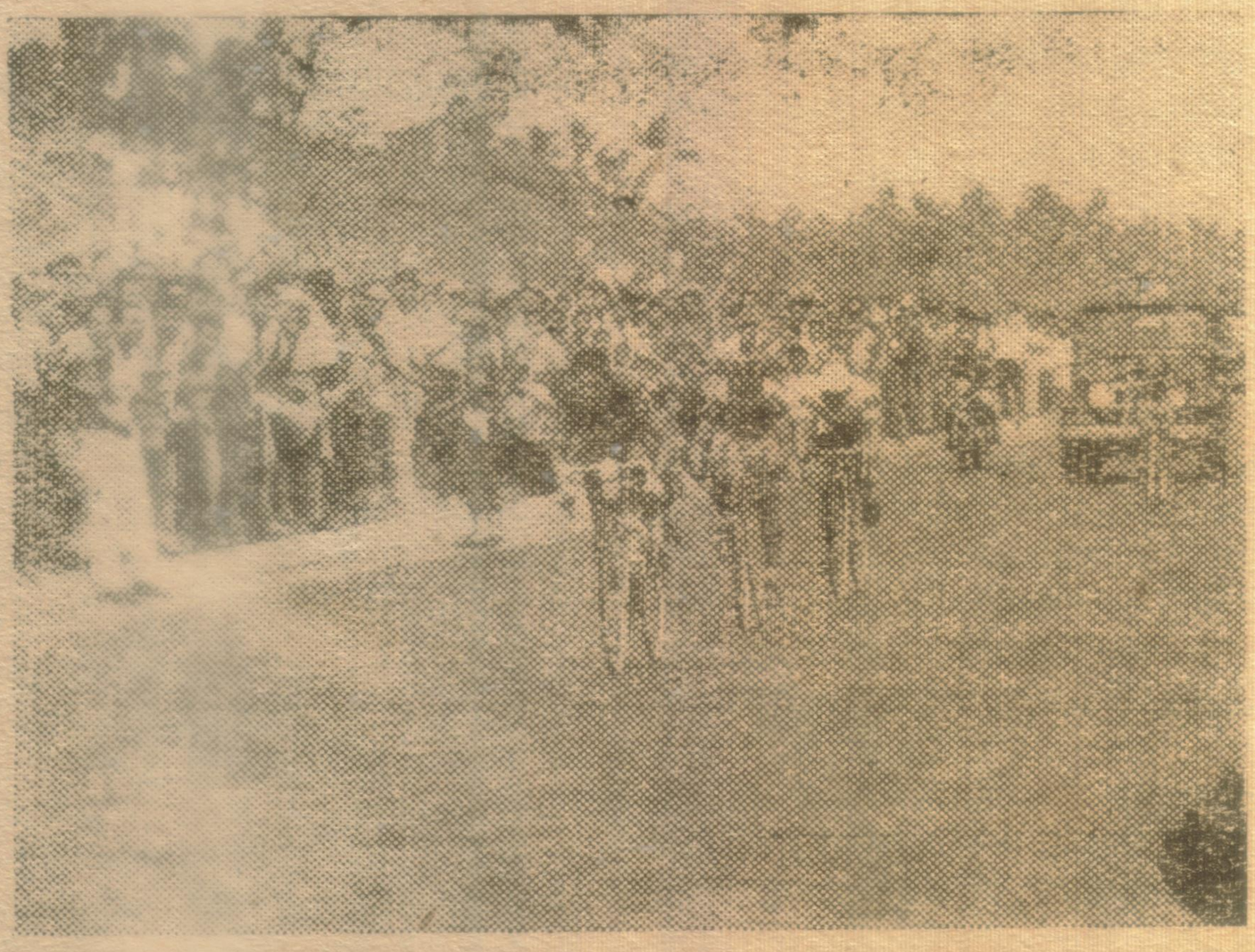
bajaran, melainkan uang-saku atau sebutlah honoraria. Kalau disebut bajaran, maka mereka akan disebut djuga „bukan atlit amatir".

(Bersambung hal. 32)

Digitalisasi oleh Sanggiat Buku



Minarni diapit oleh Heppy Herawati dan Corry Kawilarang memenangkan turnamen bulutangkis AG IV jl. Tapi kemudian prestasinja menurun dng. tjepat. Untuk Ganefo I jad. mereka harus memperbaiki diri.



Hendrick Brocks jang dibanggakan dibidang balap-sepeda. Kalau dalam AG IV menang, tapi untuk kedjuaraan nasional ia merosot. Bagaimana mendjelang Ganefo I jad. ini ?

DEMI SUKSESNJA GANEFO

(Sambungan hal. 9)

Menurut peraturan pemerintah, para atlit jang pegawai negeri, pegawai swasta, harus dibajar terus seperti biasa.

Tetapi, kalaulah atlit itu seorang pedagang ? Atau seorang jang tidak berpekerdjaan tetap ? Siapakah jang menanggung keluarganja ? Ataupun, kalaulah atlit itu seorang pagawai-negeri jang untuk mentjukupi kebutuhan sebulan penuh didampingi dengan kerdja-luar, maka sekarang untuk penambahan itu, siapakah jang memberi tambahan keuangannja itu ?

Sebab² itulah, tidak semua atlit jang di-TC-kan merasa senanghati atau tenteram hati. Jang merasa tidak tenteram itu memikirkan keadaan keluarga dirumah. Dan dgn. demikian, tidak 100 persen bisa menundjukkan prestasi sebenarnja jang sesuai dengan kemampuan-utama ditubuhnja.

Siapa jang harus memikirkan persoalan ini, kiranja tidaklain DEPORA sendiri dan bekerdjasama dengan Departemen² lainnja lagi.

LELAH BERTANDING ? : Kemungkinan lainnja lagi jang menjebabkan merosotnja prestasi bertanding disebabkan oleh „lelah bertanding" (spelmoe). Mereka dipertandingkan terus-menerus, sehingga nampaknja pertandingan itu seperti kedjadian² jang routine sadja. Seperti pertandingan jang satu dengan jang lainnja tidak berbeda sadja, baik pertandingan didalam negeri ataupun diluarnegeri, baik sifatnja nasional maupun internasional.

Dengan perasaan jang „dingin" matjam itulah, jang disebabkan oleh perasaan-lelah-bertanding itulah, maka prestasi jang sebenarnja bisa tertjapai terpaksa tidak bisa lagi dan mundurlah dari saat kesaat.

Tjuma atlit² pelari tjepat kita — seperti Moh. Sarengat, Ghozal — jang masih tetap pada prestasinja, karena mereka ini tidak sering mengadakan pertandingan, dan Ghozal sendiri dilatih di Amerika Serikat djuga Moh. Sarengat.

Pertandingan jang dilakukan setjara routine memang perlu, karena hal itu untuk menambah pengalaman. Tetapi djuga mempunjai effek seperti jang saja sebutkan tadi.

HINDARKAN KORUPSI: Pada saat sekarang ini, sudah mulai terdengar pembitjaraan dari masjarakat jang merasa chawatir, bahwa djangan² terdjadi penjelewengan uang dalam rangka beaja Ganefo I jad itu.

Memang, rakjat berhak merasa chawatir dan merasa wadjib untuk memperingatkan Pemerintah atau Departemen jang bersangkutan, bahwa hal² sematjam ini harus tidak bisa terdjadi. Seperti halnja dalam penjelenggaraan Asian Games IV jl, njatanja djutaan uang rakjat telah amblas masuk kantong perseorangan, baik sedjak mulai dibangunnja kompleks Gelora Bung Karno sampaipun diwaktu pesta-olahraga AG IV itu dilaksanakan. Uang jang disumbangkan oleh rakjat bagi nama Negara dan Bangsa ternjata telah dikorupsi.

Sebab itulah, karena Ganefo I djuga uang Bangsa dan Negara Indonesia, dan uang pembeajaan Ganefo I djuga uang rakjat, maka djangan sampai terdjadi korupsi lagi. Djangan sampai ! Tidak sedikit pembeajaan untuk penjelenggaraannja. Sebab menurut keputusan jang telah diambil, maka uang pembeajaan itu diperkirakan mentjapai djumlah ± 6 miljard rupiah.

Ajohlah, sudah muak rakjat melihat korupsi. Dan sudah muak rakjat melihat beberapa pihak — siapa sadja — jang memungkinkan seseorang mendjalankan korupsi !

Sebab, GANEFO adalah besar dan agung tudjuannja. Tjamkan pidato Bung Karno didepan Front Nasional (13-2-1962) :

„Bentuklah selekas mungkin Games of the New Emerging Forces: Asia-Afrika-Amerika Latin dan Negara² Sosialis. Dikatakan oleh Sondhi cs, maupun International Olympic Committee, bahwa sport tidak bisa ditjampurkan dengan politik. Sport adalah sport, katanja. Djangan ditjampur²kan dengan politik. Bohong, sebab Asian Games adalah pendjelmaan sport dalam rangka politik. Kalau bukan politik, kenapa RRT tidak boleh ikut Asian Games ? Komunis katanja. Lho, kalau tidak boleh sesuatu negeri komunis ikut dalam Asian Games, tidakkah itu politik ?..... Sekarang marilah kita terang²an, marilah kita mengadakan gabungan olahraga atas dasar politik ..... Marilah kita adakan gabungan olahraga atas dasar new emerging forces....."

Tamat.

TELAH TERBIT

Tjetakan ke - III

BUKU :

Kisah KARTOSUWIRJO dan MENJERAHNJA



Djangan sampai ketjewa, ditjetak sangat terbatas, pesan langsung pada Penerbit.

Harga ..... Rp. 45,—

Ongkos kirim 10% (sedikitnja Rp. 15,—) tertjatat.

Fa. „GRIP"

Kotakpos 129 Surabaja.

Ganefo dari gagasan Bung Karno mendjadi milik Dunia